

## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini ingin mendeskripsikan mengenai *unit cost* yang berhubungan dengan layanan rawat inap pasien dengan diagnosis PPOK yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada pasien BPJS di RS Respira Yogyakarta.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Bagian Keuangan, Dokter Spesialis Paru, kepala rawat inap, petugas administrasi seperti petugas pendaftaran, rekam medis, bagian mutu, bagian pemasaran dan kesekretariatan Rumah Sakit Respira Yogyakarta.

Sementara itu untuk objek penelitiannya adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk layanan jasa layanan Diagnosis *PPOK* di RS Respira Yogyakarta.

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini variabel dari penelitian ini adalah unit cost pelayanan perawatan yang diagnosis *PPOK* dirawat inap di RS Respira Yogyakarta.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya satuan (*unit cost*) akomodasi layanan perawatan *PPOK* di RS Respira Yogyakarta adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk atau layanan perawatan *PPOK* yang dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing*.
2. Aktivitas layanan perawatan *PPOK* adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada layanan layanan perawatan *PPOK* yang menimbulkan biaya aktivitas.
3. *Activity based costing* (ABC) adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya.

4. *Overhead* adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya. *Overhead* terbagi menjadi dua yaitu: *indirect resource overhead* dan *direct resource overhead*.
5. *indirect resource overhead* adalah biaya *overhead* non fungsional yaitu: biaya gaji pegawai nonfungsional, Pemakaian Barang Pengadaan nonfungsional, Pemeliharaan dan Perbaikan unit non fungsional, Kantor dan langganan nonfungsional, Depresiasi Gedung Nonfungsional, depresiasi mesin dan instalasi nonfungsional, Perabotan dan alat kantor nonfungsional.
6. *Direct resource overhead* adalah biaya *overhead* yang secara langsung bersentuhan dengan pasien yaitu: gaji pegawai, biaya pemeliharaan alat dan gedung, biaya pemakaian barang pengadaan, biaya listrik, air, telepon, dan kebersihan pada rawat inap paru.
7. *Cost driver* adalah cara untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk.
8. INA-CBG's adalah metoda pembayaran paket prospektif yang digunakan BPJS untuk membayar RS era JKN.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah

1. Pedoman dokumentasi yaitu prosedur yang terkait dengan layanan

rawat inap diagnosis *PPOK* yang dimiliki RS Respira Yogyakarta.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti.

- a. Responden yang diwawancara merupakan perwakilan yang diambil dari bagian keuangan di RS Respira Yogyakarta.
- b. Wawancara mendalam dilakukan dalam panduan wawancara yang sudah ditentukan ataupun pertanyaan yang bersifat spontan muncul saat interview berlangsung. Data yang diperoleh berupa gambaran umum mengenai RS Respira Yogyakarta, gambaran umum mengenai sistem keuangan di RS Respira Yogyakarta, sistem yang digunakan oleh rumah sakit dalam menentukan biaya layanan *PPOK* pada pasien di rawat inap dan identifikasi aktivitas yang dilakukan pada layanan diagnosis *PPOK* mulai pasien masuk ke RS sampai pasien pulang.

## 3. *Stopwatch* adalah alat pengukur waktu yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu setiap aktivitas yang dilakukan, mulai

dari pasien mendaftar di pendaftaran sampai pasien keluar dari rumah sakit.

#### **D. Analisis Data**

Secara garis besar analisis meliputi tiga langkah, yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Dari pendapat tersebut, maka analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk table sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang berhubungan, seperti wawancara dengan bagian keuangan untuk mendapatkan gambaran tentang penetapan biaya layanan diagnosis *PPOK* di rawat inap RS Respira Yogyakarta. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan dokter spesialis paru untuk mendapatkan gambaran aktivitas yang dilakukan pada layanan diagnosis *PPOK* serta mengenai sejauh mana *SOP* yang ada diterapkan di lapangan. Wawancara langsung dilakukan juga kepada kepala Rawat inap, petugas administrasi untuk mendapatkan gambaran aktivitas yang dilakukan pada layanan diagnosis *PPOK* serta pada petugas BPJS yang ada di RS untuk mengetahui berapa besar RS mendapatkan tarif penggantian dari BPJS. Peneliti juga

melakukan observasi langsung ke Paru untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan perawatan pasien *PPOK*, luas ruangan serta fasilitas yang ada.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifitas diidentifikasi dan didefinisikan melalui data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder.
2. Membuat daftar aktivitas dan penggerak aktivitas.
3. Klasifikasi aktivitas sebagai aktivitas primer dan aktivitas sekunder kemudian menggambarkan tugas yang menyebabkan aktivitas.
4. Identifikasi *cost driver* untuk menghubungkan aktivitas utama ke produk

Pada penelitian ini yang termasuk data sekunder berupa *SOP* untuk layanan diagnosis *PPOK* serta catatan keuangan RS Respira Yogyakarta.

Dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder di atas, langkah selanjutnya adalah pengolahan data biaya langsung dan tidak langsung pada layanan diagnosis *PPOK* yang merupakan alokasi biaya dari unit-unit (pelayanan, penunjang dan non medis). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *activity based costing*, hasil analisis kemudian dideskripsikan menjadi:

- 1) Menentukan *activity centers* pada unit yang terkait.

- 2) Menentukan kategori biaya dan *cost driver* masing- masing kategori biaya
- 3) Membebankan biaya langsung yang dikonsumsi pada tindakan layanan diagnosis *PPOK*.
- 4) Menentukan besarnya biaya *direct resource overhead* dan *indirect resource overhead* yang dikonsumsi masing-masing aktivitas dengan menggunakan proposi waktu pada unit terkait yaitu rawat inap paru.

a) *indirect resource overhead*

- 1) Menentukan dan menjumlahkan *indirect resource overhead* yang terbagi dalam 4 kategori yaitu *labour related, equipment related, space related, service related* pada rawat inap paru. Menentukan jumlah proposi biaya *indirect resource overhead* yang dikonsumsi oleh masing masing *activity centers*.
- 2) Menentukan jumlah proposi biaya *indirect resource overhead* yang dikonsumsi oleh masing masing *activity centers*.
- 3) Menentukan jumlah proposi biaya *indirect resource overhead* yang dikonsumsi oleh masing masing *activity centers* menggunakan waktu pada rawat inap Bangsal.

b) *Direct resource overhead*

- 1) Menentukan dan menjumlahkan *direct resource overhead* yang terbagi dalam 4 kategori yaitu *labour related, equipment related, space related, service related* pada rawat inap paru.
  - 2) Membebankan jumlah proposi biaya *direct resource overhead* yang dikonsumsi oleh masing masing *activity centers* menggunakan waktu pada rawat inap paru.
  - 3) Menentukan jumlah proposi biaya *direct resource overhead* yang dikonsumsi oleh masing masing *activity centers* menggunakan waktu pada rawat inap paru.
- c) Menjumlahkan total biaya *direct resource overhead dan indirect resource overhead* pada *activity centers* masing masing unit yaitu rawat inap paru.
- 1) Menentukan *activity centers* terkait layanan diagnosis *PPOK* yang terdapat pada *SOP*.
  - 2) Membebankan biaya *overhead* kedalam masing masing *activity centers* dalam *SOP*.
  - 3) Menjumlahkan biaya langsung dan *overhead* yang terdapat dalam *SOP*.

## **E. Tahapan Penelitian**

Tahapan yang harus dilalui pada penelitian ini adalah *planning, acting, observing, dan reflecting*. Kegiatan tahapan ini dilakukan dengan

sekali pengambilan dalam suatu waktu namun bertahap secara perizinan rumah sakit yang bersangkutan. Pada planning penelitian dilakukan dengan merancang latar belakang hingga jenis desain dan menentukan tempat serta waktu untuk pengambilan contoh perhitungan unit cost dari populasi tindakan layanan diagnosis *PPOK* di RS Respira Yogyakarta. *Acting* adalah dengan mengambil data observasional dari bagian keuangan atau administrasi dengan disertai permohonan perizinan pengambilan. *Observing* dilakukan dengan mengamati data serta *sortir* yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi penelitian. *Reflecting* sendiri dilakukan dengan membandingkan tiap siklusnya tahapan kemudian dibandingkan dengan tarif real dari INA-CBG's yang dibayarkan ke Rumah Sakit apakah terdapat selisih, untung atukah RS mengalami kerugian.

## **F. Etika Penelitian**

Pada penelitian ini hanya dilakukan observasi terhadap data sekunder *unit cost* pada pelayanan diagnosis *PPOK*, sehingga etika penelitian tidak akan dilanggar dikarenakan tidak melakukan eksperimen atau bersentuhan langsung yang mengakibatkan dampak terhadap suatu sistem di tempat yang dilakukan penelitian.